

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perempuan memiliki kekuatan yang besar dalam lingkungan keluarga dengan semangat yang luar biasa. Meskipun, perempuan masih sering menduduki peran yang lebih rendah dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Perempuan menghadapi berbagai bentuk penindasan yang berbeda, bergantung pada bangsa, kelas sosial, sejarah kolonialisme, dan peran mereka dalam ekonomi global saat ini. Semua faktor ini mendorong perempuan untuk aktif terlibat dalam mengambil peran dalam tanggung jawab ekonomi keluarga.

Pada masa kini, perempuan tidak hanya terpaku pada peran merawat keluarga, selain itu, mereka dapat membantu suami mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berkontribusi pada pendapatan keluarga mereka sendiri, mereka dapat menunjang pendapatan, yang akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Hal ini membuka peluang bagi wanita untuk meraih sukses dalam bidang karier mereka (Mose, 1996). Dalam hal pekerjaan, perempuan kini mempunyai peluang yang sama dengan laki-laki. Banyak perempuan telah mencapai kesuksesan dalam menjalani kehidupan aktif dalam keluarga dan komunitas mereka. Mereka telah berkontribusi secara signifikan dalam kemajuan ekonomi, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai aktivitas ekonomi (Mudzakar, 2011). Ada enam alasan mengapa wanita mulai memasuki pasar kerja,

yaitu: Pertama, kesetaraan dalam akses pendidikan bagi pria dan wanita. Kedua, kebutuhan akan pendapatan utama bagi wanita. Ketiga, dorongan untuk membantu dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Keempat, menjadi satu-satunya pencari nafkah setelah kematian suami. Kelima, menghadapi perceraian dari suami. Keenam, menjadi ibu pada usia muda tanpa pasangan suami.

Pada struktur sosial masyarakat, keluarga dipandang sebagai unit fundamental orang-orang yang merupakan bagian dari jejaring sosial yang lebih besar, seperti ibu, ayah, dan anak. Proses pengubahan seseorang dari keadaan biologis menjadi manusia, yang hak dan kewajibannya ditentukan oleh kerangka sosial, dilakukan oleh keluarga sendiri.

Sebelum adanya kelompok wanita tani dan pertumbuhan gerakan pemberdayaan perempuan, mayoritas wanita di Desa Tegallega biasanya menjalankan peran utama sebagai ibu rumah tangga. Peran ini melibatkan berbagai tanggung jawab domestik seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak-anak, dan melaksanakan tugas-tugas rumah tangga lainnya.

Perempuan di Desa Tegallega percaya bahwa perempuan yang bekerja akan membantu mengurangi beban keuangan keluarganya, meskipun kesulitan keuangan masih menjadi kekhawatiran utama semua rumah tangga, terlepas dari apakah pasangannya bekerja atau tidak. Ini menunjukkan bahwa terdapat manfaat positif yang dapat dipertimbangkan oleh para suami untuk mendukung partisipasi istri mereka dalam kegiatan sosial, terutama dalam memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada mereka untuk bekerja.

Keberadaan Kelompok Wanita Tani di Desa Tegallega merupakan alternatif yang bermanfaat bagi perempuan dan juga masyarakat secara menyeluruh. Hal ini karena KWT menggunakan teknologi hidroponik untuk menanam berbagai sayuran, mengubah lahan kosong menjadi lahan produktif dan menawarkan solusi hemat biaya dan mudah beradaptasi bagi keluarga yang menghadapi tantangan keuangan. Praktik ini mengurangi ketergantungan masyarakat pada pembelian sayuran di pasar. Inisiatif pemberdayaan Kelompok Wanita Tani tidak hanya meningkatkan perekonomian tetapi juga masyarakat dan lingkungan. Misalnya saja dengan mengendalikan sampah, inisiatif ini meningkatkan kesadaran akan perlunya menjaga kebersihan lingkungan di setiap rumah. Selain itu, kehadiran Kelompok Wanita Tani juga memiliki peran dalam melestarikan produk pertanian tradisional dari dampak industrialisasi serta mencegah perluasan lahan pertanian ke daerah pedesaan.

Untuk meningkatkan efektivitas Kelompok Wanita Tani (KWT), program pendampingan dan pelatihan diselenggarakan dengan bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Karawang guna menunjang program pemberdayaan yang sedang berjalan yaitu pemanfaatan lahan pekarangan. Keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan aktivitas mereka serta peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Program Pemanfaatan lahan kosong dan halaman rumah untuk kegiatan berkebun oleh Kelompok Wanita Tani di Desa Tegallega adalah langkah yang sangat positif karena dapat memberikan manfaat secara ekonomis, sosial, dan ekologis (wawancara dengan ibu Saadah ketua KWT).

Anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Tegallega diberi kesempatan untuk memperoleh pendapatan tambahan yang mendukung kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dengan bergabung dalam kelompok tersebut, ibu rumah tangga yang sebelumnya fokus pada tugas-tugas rumah tangga sekarang dapat meningkatkan penghasilan keluarga tanpa mengganggu keseimbangan kehidupan keluarga. Untuk memenuhi tugasnya sebagai ibu rumah tangga tanpa meninggalkannya, mereka aktif mengikuti kegiatan kelompok wanita tani di waktu senggang. (wawancara dengan Ibu Ade anggota KWT ).

Kehadiran kelompok wanita tani di Desa Tegallega memiliki dampak besar pada upaya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Setelah kelompok wanita tani didirikan di desa tersebut, terjadi peningkatan dalam pengetahuan, akses terhadap sumber daya, dan peran ekonomi wanita dalam konteks pertanian.

Harapannya, pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani akan mengubah perempuan atau ibu rumah tangga di lingkungan Desa Tegallega dari peran rumah tangga biasa menjadi individu yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga tanpa mengganggu keseimbangan dan harmoni dalam keluarga. Sehingga, diharapkan bahwa peran perempuan dalam masyarakat akan lebih dihargai.

Setelah menguraikan masalah-masalah yang telah dibahas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif di Desa Tegallega Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang)”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang yang telah diberikan, dapat diidentifikasi beberapa poin perumusan masalah, meliputi :

1. Bagaimana program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pemanfaatan lahan pekarangan?
2. Bagaimana proses pemberdayaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pemanfaatan lahan pekarangan
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan ekonomi keluarga

## **D. Kegunaan Penelitian**

Harapannya, hasil penelitian ini akan memiliki manfaat baik dalam ranah teoritis maupun praktis.

### **D.1 Secara Teoritis**

Dari segi teoritis, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman dan konsep bagi para akademisi dan mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, serta bagi praktisi yang aktif dalam bidang pengembangan masyarakat, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

#### D.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya kelompok wanita tani, dengan memberikan temuan dan saran yang bermanfaat yang dapat membantu mereka meningkatkan ekonomi dan memanfaatkan lingkungan sekitar.

### E. Landasan Pemikiran

#### E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam menjalankan penelitian ini. Data dari penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai pembanding dan studi perbandingan dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian sebelumnya yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada skripsi yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Firdaus pada tahun 2021 dengan judul "Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Bunga

Mawar Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Lalangon Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep" menitikberatkan pada strategi yang diterapkan oleh kelompok wanita tani untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui program-program yang telah mereka susun. Kelompok wanita tani Bunga Mawar tersebut berupaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan berbagai kegiatan seperti simpan pinjam, pengembangan usaha peternakan sapi, dan pemanfaatan lahan pekarangan. (Firdaus, 2021).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sulfiana Indah pada tahun 2019 dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Maju Makmur Cilegon" menyoroti upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Salah satu strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh komunitas ini mencakup pelatihan, pendampingan, dan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan para ibu anggota Kelompok Wanita Tani. Selain itu, kelompok ini juga menyediakan wadah bagi para ibu untuk berkebudaya sambil berinteraksi dengan masyarakat lain, yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dalam komunitas. (Indah, 2019)

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Tini Nurhasanah pada tahun 2018 dengan judul "Pemberdayaan Potensi Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemerintah Desa (Penelitian di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi)" menitikberatkan pada analisis upaya

pemberdayaan potensi pertanian melalui kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian tersebut mengeksplorasi efektivitas program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan memberikan bimbingan kepada kelompok tani, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui pelatihan serta penyediaan sarana dan prasarana seperti pupuk dan bibit. (Nurhasanah, 2018)

## E.2 Landasan Teoritis

Kegiatan penelitian adalah langkah aktif untuk mengembangkan dan meluaskan pengetahuan, baik melalui literatur maupun langsung di lapangan, yang kemudian diperkaya dengan bukti-bukti konkret yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2012, p. 2). Kalimat Landasan teori adalah dasar yang penting dalam sebuah penelitian untuk memastikan adanya pondasi yang kokoh, dan tidak hanya mengandalkan pada percobaan dan kesalahan semata. Penulis telah merumuskan teori yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

### a. Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2005, p. 57), secara konseptual, pemberdayaan berasal dari istilah "power" yang mengacu pada kekuasaan atau keberdayaan. Sebelum adanya pemberdayaan, terdapat pendekatan pembangunan sosial. Pembangunan sosial,

seperti yang dijelaskan oleh James Midgley (2005) merupakan suatu pendekatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini mencakup praktik seperti filantropi, kerja sosial, dan administrasi sosial.

Menurut Jim Ife (2008) Pemberdayaan melibatkan memberikan individu akses terhadap sumber daya, peluang, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengarahkan masa depan pribadi dan terlibat dalam memengaruhi kehidupan masyarakat mereka. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada kondisi yang diinginkan, di mana individu memiliki kekuatan atau kemandirian yang sesuai dengan berbagai jenis kekuasaan. Sedangkan sebagai proses, pemberdayaan adalah rangkaian langkah-langkah yang terus-menerus selama komunitas tetap berkomitmen untuk mengimplementasikan perubahan dan peningkatan, dan tidak terbatas pada satu program tunggal. (Salam, 2004).

Menurut Parsons, Pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu memperoleh kapasitas yang memadai untuk terlibat, mengendalikan, dan mempengaruhi peristiwa serta institusi yang memengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan pentingnya individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang memadai untuk

mempengaruhi arah hidup mereka sendiri dan juga orang lain yang menjadi perhatian mereka (Suharto, 2005, p. 57).

Dalam implementasinya, pemberdayaan melibatkan ide dorongan atau motivasi, arahan, atau bimbingan untuk meningkatkan kemandirian individu atau komunitas. Tindakan-tindakan ini merupakan bagian dari strategi pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku, menggantikan praktik yang ada dengan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu yang kurang mampu atau tidak beruntung. Hasil yang diharapkan dari pemberdayaan adalah pencapaian kondisi tertentu melalui perubahan sosial; yakni masyarakat yang memiliki kekuasaan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial. Hal ini melibatkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan untuk mengungkapkan aspirasi, mencari pekerjaan, terlibat dalam kegiatan sosial, dan kemandirian dalam menjalankan tugas-tugas mereka (Suharto, 2005, p. 58).

Menurut Edi Suharto (2010:59-60) Pemberdayaan menggambarkan sebuah metode dan juga tujuan. Pemberdayaan adalah sebuah proses yang mencakup sejumlah langkah untuk

memberikan kelompok-kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat-termasuk mereka yang hidup dalam kemiskinan-lebih banyak kekuasaan atau kemandirian. Pemberdayaan sebagai sebuah tujuan menunjukkan keadaan atau hasil yang diantisipasi dari transformasi sosial.

b. Kelompok Tani

Sebuah perkumpulan yang terdiri dari petani pria dan wanita dewasa serta petani muda pria dan wanita yang secara resmi bergabung dengan komunitas lokal dikenal sebagai kelompok tani, yang dibentuk berdasarkan keselarasan dan kebutuhan bersama. Mereka beroperasi dalam lingkungan yang dipengaruhi dan dipimpin oleh seorang kontak tani. Umumnya, setiap kelompok tani menunjuk seorang ketua melalui musyawarah dan kesepakatan bersama antara anggota. Pemilihan ketua ini juga melibatkan penentuan struktur organisasi keseluruhan kelompok tani. Setiap pengurus dan anggota kelompok tani memahami dengan jelas tanggung jawab, tugas, dan wewenang mereka, yang dijelaskan secara rinci dan dipahami oleh semua anggota. Tak hanya itu, kelompok tani perlu memiliki dan menjalankan aturan internal, hal ini didukung oleh hukuman yang jelas dan tegas. Sebuah kelompok tani biasanya terdiri dari sepuluh hingga dua puluh lima anggota (Mardikanto, 2003).

Kelompok tani, sebagai organisasi yang mendorong kerja sama di antara anggotanya, memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat pertanian. Semua aktivitas dan isu terkait dengan pertanian dikelola secara kolektif oleh anggota kelompok tersebut. Mengingat potensi yang dimiliki, diperlukan upaya pembinaan dan pemberdayaan yang lebih lanjut terhadap kelompok tani agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal (Mardikanto, 1993).

Tujuan dari pengembangan kelompok tani-nelayan adalah agar para petani menjadi mandiri dan mampu memanfaatkan kemajuan di berbagai bidang (teknis, sosial, dan ekonomi), dapat menggunakan prinsip skala ekonomi, dan bisa mengelola risiko bisnis untuk mencapai pendapatan dan kesejahteraan yang memadai. Untuk membantu kelompok petani-nelayan agar diakui sebagai organisasi komersial, pembinaan berupaya memberdayakan mereka agar dapat beroperasi sebagai unit produksi, platform pembelajaran, dan tim kerja sama (Soekartawati, 1996).

Memperkuat organisasi petani sebagai organisasi yang kuat, terutama dalam kaitannya dengan masalah ekonomi, sosial, dan budaya, adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian petani. Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani, keluarga mereka, dan pelaku pertanian di masyarakat sangat penting

melalui kelompok tani. Kelompok tani juga memprioritaskan untuk membantu petani mengatasi hambatan dengan memfasilitasi iklim bisnis yang positif, menawarkan bimbingan, dan memberi mereka akses ke alat dan informasi. Selain itu, diharapkan lembaga penyuluhan pertanian dapat berperan sebagai perantara dan fasilitator, khususnya dalam hal teknologi serta kebutuhan petani dan keluarga mereka, serta pelaku agrobisnis di komunitas (Sutoro, 2005 ).

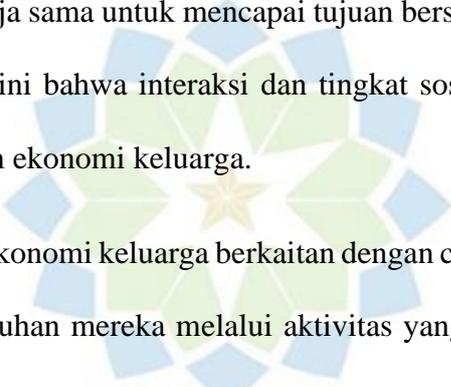
c. Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan studi yang memusatkan perhatian pada perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok, baik di lembaga formal maupun informal yang bisa didirikan oleh pemerintah (Nashori, p. 151). Adam Smith menjelaskan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari distribusi kekayaan material yang dapat membawa kemakmuran bagi suatu bangsa, misalnya dalam sektor industri, pertanian, dan sebagainya.

Menurut KBBI, keluarga juga dapat merujuk kepada individu yang memiliki hubungan darah atau ikatan kekeluargaan, baik dari garis ayah maupun ibu, dalam satu kesatuan serikat. (Departemen Pendidikan Nasional Dan Kebudayaan, 1996).

Keluarga dan rumah tangga memiliki arti yang berbeda, meskipun secara konseptual memiliki perbedaan. Istilah "keluarga" menggambarkan kesatuan suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah. Sebagai unit sosial terkecil dan tempat terjadinya interaksi sosial, rumah tangga-juga sering disebut sebagai keluarga-adalah tempat orang berinteraksi. Rumah tangga adalah tempat tinggal bersama di mana anggota keluarga bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai hasilnya, diyakini bahwa interaksi dan tingkat sosial diimplementasikan dalam ekonomi keluarga.

Ekonomi keluarga berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhan mereka melalui aktivitas yang beragam, yang dapat diidentifikasi melalui indikator berikut :

- 
- a. Pendapatan
  - b. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan
  - c. Pemenuhan Kebutuhan Pangan, Sandang, dan Papan
  - d. Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

### E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

## F. Langkah-Langkah Penelitian

### F.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tegallega, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain :

- a) Berkaitan dengan teori atau isu terkait pemberdayaan masyarakat yang diamati dari fenomena lapangan.
- b) Lokasi ini memiliki potensi permasalahan yang memadai untuk diselidiki, seperti pemberdayaan kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga..

## F.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma mencerminkan dasar pandangan atau kerangka pemikiran yang menentukan fokus utama persoalan yang harus diperhatikan oleh para ilmuwan dalam bidang ilmu pengetahuan yang mereka teliti. Sementara itu, pendekatan merujuk pada proses atau usaha yang dijalankan oleh peneliti terhadap objek penelitian dengan cara mengadopsi metode-metode atau pendekatan khusus untuk memahami masalah yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menerapkan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015, p. 8), merupakan sebuah pandangan terhadap realitas sosial yang memandangnya sebagai suatu kesatuan yang kompleks, dinamis, dan bermakna, dengan adanya interaksi antara berbagai fenomena. Peneliti melakukan penelitian pada suatu objek yang bersifat alami, yang berkembang sesuai keadaannya tanpa campur tangan peneliti, sehingga kehadiran peneliti tidak akan memengaruhi dinamika objek tersebut.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang didasarkan pada postpositivisme. Pendekatan tersebut diterapkan untuk menyelidiki objek tertentu dengan mengevaluasi fakta-fakta yang ditemukan secara langsung dan menghasilkan representasi dari temuan tersebut tanpa mengurangi objektivitasnya. Menurut Kuswana (2011),

Dalam pandangan paradigma kualitatif, realitas sosial atau situasi dianggap sebagai kesatuan yang utuh (holistik), dinamis, kompleks, dan penuh makna. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini disebut sebagai paradigma postpositivisme, karena memandang fenomena, masalah, atau gejala sebagai sesuatu yang lebih statis dan konkret.

Penelitian kualitatif selalu berfokus pada realitas yang terjadi di lapangan dan tidak terikat pada teori. Karena itu, penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, dengan asumsi bahwa kebenaran dapat ditemukan dengan pengamatan dan analisis fenomena yang menjadi fokus penelitian (Kuswana, 2011).

### F.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan penjelasan metodis dan mendalam tentang data atau objek penelitian dengan tepat dan asli. Metode deskriptif, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2005) digunakan untuk menuntun penelitian dalam mengidentifikasi atau menemukan kondisi sosial tertentu yang akan diteliti secara detail dan menyeluruh.

Metode deskriptif pada penelitian ini mengacu pada pembahasan permasalahan yang memberikan gambaran tentang situasi di lapangan dan menjelaskan masalah yang akan diteliti sesuai dengan realitas lapangan. Sehingga, harapannya adalah hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dalam prakteknya, peneliti berusaha untuk

mengamati tanda-tanda di lapangan, mencatatnya, dan berusaha sebisa mungkin untuk tidak mempengaruhi keadaan untuk menjaga keaslian fenomena yang diamati. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif digunakan untuk menguraikan tentang kelompok wanita tani dalam memberdayakan perempuan dan memperkuat ekonomi rumah tangga..

#### F.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Data kualitatif, yang mencakup penjelasan verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar, adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2007). Data kualitatif yang dimanfaatkan dalam penelitian ini tidak memiliki nilai numerik atau tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun, berupa penjelasan atau deskripsi yang dituangkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, diagram, dan gambar yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai program pemanfaatan lahan pekarangan, proses pemberdayaan, serta hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan tersebut.

##### 2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sumber sekunder :

a) Data Primer

Data primer adalah Informasi yang dikumpulkan langsung dari penelitian lapangan dan dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber. Anggota Kelompok Wanita Tani Desa Tegallega, Ciampel, Kabupaten Karawang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa literatur dan catatan yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk rincian mengenai kegiatan Kelompok Wanita Tani di Tegallega.

F.5 Informan atau Unit Analisis

1. Informan atau Unit Analisis

Unit Analisis adalah entitas, baik individu, kelompok, atau organisasi, yang menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peran partisipan sangat vital dalam proses pengumpulan data, terutama dalam studi kualitatif di mana pemahaman mendalam dan sudut pandang subjektif sering menjadi fokus utama. Partisipan dapat memberikan wawasan, pengalaman, pandangan, atau pengetahuan mereka tentang topik penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah para anggota dari Kelompok Wanita Tani Tegal Sejahtera, Patriot Desa Tegallega, Pendamping Pertanian dan Pemerintah Setempat. Informan dapat menjadi sumber utama data yang memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang fenomena yang sedang diselidiki.

## 2. Teknik Penentuan Informan

Penulis memilih metode pengambilan *non-random sampling* karena sifat penelitian ini adalah kualitatif, yang mengharuskan pendekatan terhadap sampel. Penulis menerapkan jenis penggunaan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan karakteristik atau kriteria khusus yang dianggap memiliki hubungan yang relevan dengan karakteristik atau kriteria populasi yang sudah ditetapkan dan diketahui sebelumnya.

Penulis memilih teknik *purposive sampling* karena dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai dan efektif dalam menghimpun informasi yang diperlukan untuk merespon setiap pertanyaan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah di atas. Dengan menggunakan teknik *sampling* ini, penentuan responden menjadi lebih tepat karena telah diformulasikan berdasarkan beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

## F.6 Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah pendekatan yang umum dilakukan dengan mengumpulkan data untuk studi tentang perilaku manusia, proses kerja, kejadian alam, atau skenario dengan jumlah responden yang diamati terbatas (Sugiyono, 2012). Salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan observasi, yaitu mencatat semua peristiwa dan kejadian di masyarakat. Dalam rangka menelusuri inisiatif Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam memperkuat ekonomi keluarga di Desa Tegallega, Ciampel, Kabupaten Karawang, maka dilakukan observasi langsung ke lokasi. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang tepat mengenai inisiatif yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Tegallega dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

### b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian melalui dialog langsung antara peneliti dan responden, baik dengan panduan kuesioner maupun tanpa panduan tertentu (Bungin, 2001). Dalam penelitian ini, metode wawancara terstruktur digunakan, di mana

pewawancara menyiapkan panduan tertulis mengenai topik yang akan dibahas dengan responden, namun prosesnya tetap bersifat fleksibel, terbuka, dan santai. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar responden merasa santai dan terbuka dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan peneliti. Wawancara dilaksanakan dengan anggota pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Tegallega serta pihak terkait lainnya.

c. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang secara khusus difokuskan pada topik penelitian adalah dokumentasi. Dokumen resmi bukanlah satu-satunya sumber informasi yang dapat diteliti (Imam Suprayogo, 2003). Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan sudut pandang subjek melalui bahan tertulis dan media lain yang dibuat atau dikumpulkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan secara langsung adalah dokumentasi (Herdiansyah, 2010).

Dokumentasi melibatkan mencatat peristiwa yang telah terjadi, bisa berupa teks maupun gambar. Untuk memastikan keaslian sumber informasi, peneliti menyimpannya dalam bentuk foto-foto dan data terkait penelitian. Tujuan dari proses dokumentasi adalah untuk menambah kelengkapan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

## F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan data. Menurut Sugiyono (2015, p. 330) Triangulasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia. Metode ini membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metodologi sebagai upaya untuk memvalidasi data. Peneliti menggunakan metodologi analisis dokumen, wawancara mendalam, dan observasi partisipan secara bersamaan. Dengan melakukan verifikasi langsung di lapangan, triangulasi digunakan untuk memvalidasi data.

## F.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana data disusun untuk mempermudah pemahaman. Proses penyusunan data melibatkan pengelompokan data ke dalam berbagai kategori. terdapat tiga metode yang dapat digunakan dalam melakukan proses analisis data.:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis data yang berasal dari observasi dan wawancara yang difokuskan pada informasi yang relevan bagi peneliti. Tujuannya adalah untuk menyusun data yang terkumpul secara terperinci dan jelas.

### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menampilkan hasil reduksi data sebelumnya. Ini melibatkan penggabungan data yang telah terkumpul akan diperkaya dengan informasi tambahan, sehingga data yang telah tersusun secara sistematis dapat disajikan pada tahap berikutnya.

### 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data melibatkan penarikan kesimpulan deduktif dan verifikasi setelah data terkumpul dengan rinci dan komprehensif. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memudahkan pemahaman serta penjelasan mengenai data penelitian. Verifikasi dan penarikan kesimpulan ini mengacu pada upaya mengartikan dan memberikan makna terhadap data yang telah disajikan sebelumnya. Penting untuk dicatat bahwa kesimpulan yang ditarik tidak bersifat final, karena peneliti masih dapat melanjutkan penelitian untuk mendalami hasil penelitian sebelumnya. (Idrus, 2009).